

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu kejadian dimana terjadinya kelahiran bayi disertai dengan plasenta. Pada masa persalinan tersebut terbagi menjadi empat fase yaitu I-IV kala persalinan. Pada masa persalinan kala I terjadinya kontraksi uterus yang menimbulkan rasa nyeri persalinan teratur dengan kemajuan persalinan (Benson, 2009). Persalinan dan kelahiran merupakan hal yang normal dialami oleh setiap ibu hamil. Kelahiran seorang bayi tersebut juga merupakan peristiwa sosial yang sangat dinantikan oleh ibu dan keluarga selama 9 bulan lamanya. Ketika persalinan dimulai, ibu memiliki peran untuk melahirkan bayinya. Sedangkan bidan adalah memiliki peran untuk membantu, memantau persalinan, dan mendeteksi dini adanya komplikasi (Saifuddin, 2009). Adanya kelahiran membawa banyak kebahagiaan bagi sebagian besar wanita, namun hal ini juga merupakan peristiwa unik terkait dengan pengalaman nyeri alami selama persalinan.

Rasa nyeri muncul akibat refleks fisik dan respon psikis ibu. Ketegangan emosi akibat rasa cemas sampai rasa takut dapat memperberat persepsi nyeri selama persalinan. Nyeri yang dialami ibu ketika menghadapi persalinan dapat merangsang ketakutan sehingga timbul kecemasan yang berakhir dengan kepanikan. Hal ini dapat menimbulkan respon fisiologis yang mengurangi kemampuan rahim untuk berkontraksi dengan akibat akan

memperpanjang waktu persalinan. Nyeri pada kala I persalinan merupakan nyeri yang berat dengan waktu yang lebih lama, untuk itu perlu diperhatikan penanganan untuk mengatasi nyeri pada kala I persalinan. Ketakutan, ketegangan dan ansietas sangat diperburuk oleh nyeri (Sumarah, 2009).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan ibu hamil memiliki wewenang memberikan asuhan kebidanan pada kala I untuk menurunkan nyeri persalinan. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes No 369/MENKES/III/2007 yang menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya, berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan.

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk menghilangkan rasa nyeri. Metode yang dikembangkan saat ini adalah dengan menggunakan farmakologi. Selain teknik farmakologi, penghilang rasa sakit saat persalinan juga dapat diberikan dengan metode non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi mempunyai efek samping pada ibu dan janin, sehingga penggunaan metode ini tidak banyak diminati. Sehingga metode non farmakologi menjadi salah satu pilihan. Teknik relaksasi napas dalam sebanyak 15 kali dipercayai mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opioid endogen yaitu endorphin dan enkefalin (Danuatmaja, 2010).

Teknik relaksasi bernafas merupakan teknik pereda nyeri yang banyak memberikan masukan terbesar karena teknik relaksasi dalam persalinan dapat mencegah kesalahan yang berlebihan pasca persalinan. Adapun relaksasi

bernapas selama proses persalinan dapat mempertahankan komponen sistem saraf simpatis dalam keadaan homeostasis sehingga tidak terjadi peningkatan suplai darah, mengurangi kecemasan dan ketakutan agar ibu dapat beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan. (Prasetyo, 2010 dalam Fitriani, 2013)

Beberapa penelitian terkait dengan pengurangan nyeri pada persalinan menemukan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat nyeri dan respon adaptasi nyeri pada pasien inpartu kala I fase laten sebelum dan setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam. Oleh karena itu, penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I sangat penting, karena itu sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Fitriani, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas maka pemberi asuhan bermaksud untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I melalui penerapan teknik relaksasi napas dalam yang dirangkum dalam sebuah judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Kala I Fisiologis (Penatalaksanaan teknik napas dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I Fase Laten)

B. Rumusan Masalah

Rasa nyeri pada persalinan dalam hal ini adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stres. Teknik

relaksasi dapat dilakukan untuk mengendalikan rasa nyeri ibu dengan meminimalkan aktifitas simpatik dalam sistem saraf otonom. Ibu belajar untuk meningkatkan aktivitas komponen saraf parasimpatik vegetative yang lebih banyak secara simultan. Teknik tersebut dapat mengurangi sensasi nyeri dan mengontrol intensitas reaksi ibu terhadap rasa nyeri tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam asuhan ini adalah : Apakah penatalaksanaan asuhan relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I ?

C. Tujuan Asuhan

Untuk menurunkan intensitas nyeri kala I persalinan dengan penatalaksanaan relaksasi nafas dalam.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan kebidanan ini dapat menjadi bahan pengembangan bagi ilmu kebidanan khususnya asuhan pada ibu bersalin yang dititikberatkan pada asuhan sayang ibu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Klien

Hasil asuhan kebidanan ini dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I, sehingga ibu bersalin dapat memotivasi untuk

melakukan nafas dalam secara mandiri untuk mengurangi nyeri persalinan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan dalam rangka pemantapan dan pengembangan ilmu kebidanan khususnya asuhan persalinan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidan, agar dapat menerapkan relaksasi nafas dalam kepada ibu bersalin sehingga ibu bersalin dapat mengurangi rasa nyeri saat persalinan yang pada akhirnya dapat menekan angka kesakitan dan kematian akibat persalinan.

d. Bagi penulis

Hasil asuhan kebidanan ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat melakukan asuhan kepada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri.